

PENGARUH KARAKTERISTIK KELUARGA DAN DUKUNGAN TOKOH MASYARAKAT TERHADAP INDEKS KELUARGA SEHAT (IKS) DI WILAYAH KECAMATAN KEBONAGUNG KABUPATEN DEMAK

Romdhonah¹, Antono Suryoputro², Sutopo Patria Jati³

^{1&2}Magister Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang

³Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang

Email: romdhonahpurnomo@gmail.com, asuryoputro@gmail.com, sutopopatriajati@gmail.com

Abstrak

Keluarga sehat merupakan kunci penerus bangsa yang cemerlang. Keluarga sehat dapat dicapai dengan memperhatikan kesehatan ibu dan anak, kondisi penyakit menular dan tidak menular, lingkungan rumah dan sekitarnya, kesehatan jiwa, serta gaya hidup. Tujuan penelitian ini untuk menguji secara empiris pengaruh karakteristik keluarga dan dukungan tokoh masyarakat terhadap Indeks Keluarga Sehat (IKS) di wilayah Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh keluarga yang berada di Wilayah Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak pada Bulan Juli-Agustus 2021 sebanyak 11.200 keluarga dengan sampel 386. Analisis data menggunakan analisa unvariat, analisa bivariat dan analisa multivariat. Hasil penelitian ini adalah variabel bebas yaitu umur kepala keluarga, tingkat pendidikan kepala keluarga, tingkat pendidikan ibu, jumlah anggota keluarga, tingkat pendapatan keluarga, dan dukungan tokoh masyarakat setelah dilakukan uji hubungan seperti yang telah dilakukan di atas, terdapat 3 (tiga) variabel yang terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel terikat yaitu variabel tingkat pendidikan kepala keluarga, tingkat pendidikan ibu dan dukungan tokoh masyarakat dengan Indeks Keluarga Sehat (IKS) di Wilayah Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak dengan nilai $p < 0.05$ yaitu pada $p = 0.001$ (tingkat pendidikan kepala keluarga, tingkat pendidikan ibu) dan $p = 0.000$ (dukungan tokoh masyarakat). Secara simultan dapat diketahui nilai $p < 0.05$ yaitu pada $p = 0.001$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel umur kepala keluarga, tingkat pendidikan kepala keluarga, tingkat pendidikan ibu, jumlah anggota keluarga, tingkat pendapatan keluarga, dan dukungan tokoh masyarakat secara simultan memiliki pengaruh terhadap Indeks Keluarga Sehat (IKS) di Wilayah Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak.

Kata Kunci: Karakteristik Keluarga, Dukungan Tokoh Masyarakat, Indeks Keluarga Sehat

Abstract

A healthy family is the key to a brilliant nation's successor. A healthy family can be achieved by paying attention to the health of mothers and children, the conditions of infectious and non-communicable diseases, the home environment and its surroundings, mental health, and lifestyle. The purpose of this study was to empirically examine the effect of family characteristics and support from community leaders on the Healthy Family Index (IKS) in the Kebonagung District, Demak Regency. This type of research is analytic with a cross sectional approach. The population of this study were all families in the Kebonagung District, Demak Regency in July-August 2021 as many as 11,200 families with a sample of 386. Data analysis used univariate analysis, bivariate analysis and multivariate analysis. The results of this study are independent variables, namely the age of the head of the family, the education level of the head of the family, the education level of the mother, the number of family members, the level of family income, and the support of community leaders after the relationship test as has been done above, there are 3 (three) variables that proved to have a significant relationship with the dependent variable, namely the education level of the head of the family, the education level of the mother and the support of community leaders with the Healthy Family Index (IKS) in the Kebonagung District, Demak Regency with a p value of < 0.05 , namely at $p = 0.001$ (education level of the head of the family, mother's education level) and $p = 0.000$ (support from community leaders). Simultaneously, it can be seen that the value of $p < 0.05$ is at $p = 0.001$. So it can be concluded that the variables of the age of the head of the family, the education level of the head of the family, the education level of the mother, the number of family members, the level of family income, and

the support of community leaders simultaneously have an influence on the Healthy Family Index (IKS) in the Kebonagung District, Demak Regency.

Keywords: *Family Characteristics, Community Leader Support, Healthy Family Index*

I. PENDAHULUAN

Keluarga sehat adalah keluarga yang setiap individunya berada dalam kondisi yang sejahtera, baik dari segi fisik maupun mental, sehingga dapat hidup secara normal, sosial dan ekonomi di tengah masyarakat lainnya. Keluarga sehat merupakan kunci penerus bangsa yang cemerlang. Keluarga sehat dapat dicapai dengan memperhatikan beberapa aspek antara lain, kesehatan ibu dan anak, kondisi penyakit menular dan tidak menular, lingkungan rumah dan sekitarnya, kesehatan jiwa, serta gaya hidup. (Ramadhani, 2021)

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memecah aspek tersebut menjadi 12 Indikator Keluarga Sehat, meliputi: 1) Keluarga mengikuti program Keluarga Berencana (KB), 2) Ibu melakukan persalinan di Fasilitas Kesehatan, 3) Bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap, 4) Bayi mendapatkan ASI Eksklusif, 5) Balita melakukan penimbangan setiap bulan, 6) Penderita Tuberkulosis Paru mendapatkan pengobatan sesuai standar, 7) Penderita Hipertensi melakukan pengobatan secara teratur, 8) Penderita Gangguan Jiwa mendapatkan pengobatan dan tidak ditelantarkan, 9) Anggota keluarga tidak ada yang merokok, 10) Keluarga sudah menjadi anggota Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), 11) Keluarga mempunyai akses sarana air bersih, 12) Keluarga mempunyai akses atau menggunakan jamban sehat. (Kemenkes, 2016)

Hasil pendataan 12 indikator keluarga sehat tersebut digunakan untuk mengetahui Indeks Keluarga Sehat (IKS). Dimana terdapat 3 (tiga) kategori dalam indeks keluarga sehat yaitu: kategori sehat ($>0,800$), kategori prasehat ($0,500 - 0,800$) dan tidak sehat ($<0,500$). IKS ini menggambarkan kondisi kesehatan warga mulai dari Tingkat RT, Kelurahan/ Desa, Kecamatan hingga Kabupaten/ Kota. Hasil Pendataan Indeks keluarga sehat ini bisa menjadi gambaran status kesehatan di wilayah tersebut apakah

masuk sebagai wilayah yang mayoritas sehat dan prasehat atau sebaliknya tidak sehat. Kondisi ini menjadi referensi bagi pemerintah daerah baik di Tingkat Kabupaten maupun Provinsi untuk memberikan intervensi yang tepat sebagai solusi dari masalah kesehatan tersebut. Tujuan dari pencapaian status kesehatan ini, menjadi tolak ukur pemerintah pusat melihat keberhasilan program kesehatan yang selama ini dijalankan. Puskesmas sebagai ujung tombak pelaksanaan PIS - PK dituntut untuk bisa menjalankan program PIS - PK ini secara tuntas dan mencakup di semua daerah di Wilayah Kerja Puskesmas. (Kemenkes RI, 2016)

Program Indonesia Sehat bukan program yang baru, walaupun begitu Kabupaten Demak merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah dengan IKS yang masih rendah yaitu sebesar 0,21 dari 175.967 dari keluarga yang dikunjungi. Nilai IKS ini menunjukkan bahwa wilayah dengan status keluarga tidak sehat. Kabupaten Demak sendiri menduduki peringkat ke 13 dari 35 kabupaten dan kota yang ada di Jawa Tengah. (Dinkes Provinsi Jateng, 2019)

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, di Wilayah Kabupaten Demak yang terdiri dari 14 Kecamatan 249 Desa/ Kelurahan, Wilayah Kecamatan di Kabupaten Demak IKS yang tergolong masih sangat rendah yaitu Wilayah Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak. Wilayah Kecamatan Kebonagung yang terdiri dari 14 Desa angka IKS hanya sebesar 0,22 dari 11.200 keluarga yang dikunjungi, angka ini menunjukkan masih dibawah angka standart dari kriteria keluarga sehat yaitu $> 0,800$.

Hasil rekapitulasi IKS yang masih tergolong sangat rendah di Wilayah Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak 14 Desa angka bisa dilihat dari hasil capaian kesehatan keluarga yaitu keluarga yang telah mengikuti program KB sebesar 6,54%, ibu yang melakukan persalinan di Fasilitas Kesehatan sebesar 79,73%, bayi yang sudah

mendapat imunisasi dasar lengkap sebesar 99,17%, bayi yang mendapat ASI Eksklusif sebesar 91,96%, balita yang mendapatkan pemantauan pertumbuhan sebesar 95,78%, penderita Tuberculosis Paru yang mendapatkan pengobatan sesuai standart sebesar 28,62%, penderita hipertensi yang melakukan pengobatan secara teratur hanya sebesar 17,75%, penderita dengan gangguan jiwa yang mendapatkan pengobatan dan tidak ditelantarkan sebesar 39,0%, keluarga yang mempunyai akses sarana air bersih sebesar 95,48%, keluarga yang mempunyai akses atau menggunakan jamban sehat sebesar 93,57%, anggota keluarga tidak ada yang merokok sebesar sebesar 42,29%, dan keluarga sudah menjadi anggota JKN sebanyak 65,52%.(Prabowo, 2020)

Berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

“Pengaruh Karakteristik Keluarga dan Dukungan Tokoh Masyarakat terhadap Indeks Keluarga Sehat (IKS) di Wilayah Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak.”

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor dan risiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat itu juga. Dengan sampel 386 Keluarga di Kecamatan Kebonagung penngumpulan data dilakukan secara kuantitatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel pada Keluarga di Wilayah Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak

Umur Kepala Keluarga	Frekuensi	Prosentase (%)
Remaja Akhir (17 - 25 tahun)	5	1.3
Dewasa Awal (26 - 35 tahun)	82	21.2
Dewasa Akhir (36 - 45 tahun)	104	26.9
Lansia Awal (46 - 55 tahun)	195	50.5
TOTAL	386	100.00
Pendidikan Terakhir Kepala Keluarga	Frekuensi	Prosentase (%)
Rendah (SD/ SMP sederajat)	254	65.8
Menengah (SMA sederajat)	97	25.1
Tinggi (D3/ Sarjana)	35	9.1
TOTAL	386	100.0
Pendidikan Terakhir Ibu	Frekuensi	Prosentase (%)
Dasar (SD/ SMP sederajat)	305	79.0
Menengah (SMA sederajat)	59	15.3
Tinggi (D3/ Sarjana)	22	5.7
TOTAL	386	100.0
Jumlah Anggota Keluarga	Frekuensi	Prosentase (%)
Kecil (1 - 2 orang)	88	22.8
Sedang (3 - 4 orang)	253	65.5
Besar (> 4 orang)	45	11.7
TOTAL	386	100.0
Pendapatan Keluarga	Frekuensi	Prosentase (%)
Kecil (< 5juta/ bulan)	329	85.2
Sedang (5 - 7,5 juta/ bulan)	42	10.9
Tinggi (> 7,5 juta/ bulan)	15	3.9
TOTAL	386	100.0

Dukungan Tokoh Masyarakat	Frekuensi	Prosentase (%)
Kurang	56	14.5
Baik	330	85.5
TOTAL	386	100.0
Indeks Keluarga Sehat (IKS)	Frekuensi	Prosentase (%)
Tidak Sehat (< 0,500)	170	44.0
Pra Sehat (0,500 - 0,800)	103	26.7
Sehat (> 0,800)	113	29.3
TOTAL	386	100.0

Tabel 2. Hasil Uji Chi Square Antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

Variabel Penelitian	Indeks Keluarga Sehat (IKS)						Total		P value
	Tidak Sehat		Pra Sehat		Sehat		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Umur Kepala Keluarga									
Remaja Akhir	2	40	2	40	1	20	5	100	0.221
Dewasa Awal	29	35.4	29	35.4	24	29.3	82	100	
Dewasa Akhir	42	40.4	26	25.0	36	34.6	104	100	
Lansia Awal	97	49.7	46	23.6	52	26.7	195	100	
Total	170	44.0	103	26.7	113	29.3	386	100	
Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga									
Dasar	110	43.3	68	26.8	76	29.9	254	100	0.001
Menengah	55	56.7	21	21.6	21	21.6	97	100	
Tinggi	5	14.3	14	40.0	16	45.7	35	100	
Total	170	44.0	103	26.7	113	29.3	386	100	
Tingkat Pendidikan Ibu									
Dasar	145	47.5	82	26.9	78	25.6	305	100	0.001
Menengah	17	28.8	12	20.3	30	50.8	59	100	
Tinggi	8	36.4	9	40.9	5	22.7	22	100	
Total	170	44.0	103	26.7	113	29.3	386	100	
Jumlah Anggota Keluarga									
Kecil	41	46.6	17	19.3	30	34.1	88	100	0.105
Sedang	104	41.1	78	30.8	71	28.1	253	100	
Besar	25	55.6	8	17.8	12	26.7	45	100	
Total	170	44.0	103	26.7	113	29.3	386	100	
Tingkat Pendapatan Keluarga									
Rendah	139	42.2	94	28.6	96	29.2	329	100	0.162
Sedang	25	59.5	5	11.9	12	28.6	42	100	
Tinggi	6	40.0	4	26.7	5	33.3	15	100	
Total	170	44.0	103	26.7	113	29.3	386	100	
Dukungan Tokoh Masyarakat									
Kurang	43	76.8	2	3.6	11	19.6	56	100	0.000
Baik	127	38.5	101	30.6	102	30.9	330	100	
Total	170	44.0	103	26.7	113	29.3	386	100	

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Standardized Coefficients	t	Sig.	Std .Error	SR
(Constant)	1.205	3.361	.001		
Umur Kepala Keluarga	-.033	-.622	.534	0.3	4.6
Pendidikan Kepala Keluarga	.026	.349	.728	0.1	2
Pendidikan Ibu	.143	1.696	.091	1.1	19
Jumlah Anggota Keluarga	-.123	-1.606	.109	0.5	6.1
Pendapatan Keluarga	-.081	-.876	.381	0.1	2.1
Dukungan Tokoh Masyarakat	.467	3.748	.000	4	66.2
F hitung			4.098		
R2 square			.061		
Multiple R			.046		
Sig f			0.001		

Hasil penelitian pada tabel 1 memberikan gambaran bahwa umur kepala keluarga di Kecamatan Kebonagung sebesar 50.5% berada di rentang usia 46 – 55 tahun kategori lansia awal dengan pendidikan terakhir kepala keluarga kategori rendah (SMP-SMA Sederajat) sebesar 65.8%. 79.0% ibu memiliki pendidikan terakhir tingkat dasar (SD-SMP Sederajat). Dalam satu keluarga rata-rata memiliki anggota keluarga 3-4 orang sebanyak 65.5% dengan rata-rata pendapatan keluarga kurang dari 5 juta sebesar 85.2%. Dukungan tokoh masyarakat kategori baik sebesar 85.5%, dan indeks keluarga sehat terbanyak adalah kategori tidak sehat sebanyak 44.0%.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan umur kepala keluarga yang memiliki kategori IKS sehat berada pada rentang umur 46-55 sebesar 34.6% dengan p value 0.221 dapat diartikan tidak adanya hubungan antara umur kepala keluarga dengan indeks keluarga sehat. Sebanyak 29.9% kepala keluarga yang memiliki tingkat pendidikan dasar berada dalam kategori IKS sehat dengan p value 0.001 dapat diartikan adanya hubungan antara tingkat pendidikan kepala keluarga dengan indeks keluarga sehat. Jumlah anggota

keluarga adalah dengan kategori kecil yang memiliki IKS sehat yaitu sebanyak 34.1% dengan kategori kecil yang memiliki IKS sehat yaitu sebanyak 34.1% dengan p value 0.105 dapat diartikan tidak adanya hubungan antara jumlah anggota keluarga dengan indeks keluarga sehat. Keluarga yang memiliki tingkat pendapatan kategori tinggi dengan IKS sehat yaitu sebanyak 33.3% dengan p value 0.162 dapat diartikan tidak adanya hubungan antara tingkat pendapatan dengan indeks keluarga sehat. Sedangkan dukungan tokoh Masyarakat sebesar 30.9% memiliki dukungan baik dengan IKS sehat dengan p value 0.000 dapat diartikan adanya hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan indeks keluarga sehat. Sebesar 50.8% ibu memiliki tingkat pendidikan dasar dengan kategori IKS sehat dengan p value 0.001 dapat diartikan adanya hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan indeks keluarga sehat di Kecamatan Kebonagung.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa variabel umur kepala keluarga, tingkat pendidikan kepala keluarga, tingkat pendidikan ibu, jumlah anggota keluarga, tingkat pendapatan keluarga, dan dukungan

tokoh masyarakat secara simultan memiliki pengaruh terhadap Indeks Keluarga Sehat.

Hubungan Umur Kepala Keluarga dengan Indeks Keluarga Sehat (IKS)

Dari hasil penelitian didapatkan IKS kategori tidak sehat dengan umur kepala keluarga lansia lebih besar dibandingkan dengan kategori sehat dengan umur kepala keluarga remaja akhir. Variabel umur kepala keluarga bernilai p value 0.221 sehingga tidak ada hubungan antara umur kepala keluarga dengan Indeks Keluarga Sehat. Rendahnya keluarga dengan IKS sehat dikarenakan saat usia kepala keluarga menginjak lansia hal tersebut tidak membuat kepala keluarga menjadi sadar akan pentingnya pemenuhan indikator dalam keluarga sehat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fita Rizqi Riyansari tahun 2017 yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara umur dengan praktik keluarga sehat di Wilayah Puskesmas Lasem. (Riyansari, Ariatmi and Suryoputro, 2017)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Efriani pada kelompok umur 20-35 tahun termasuk kelompok umur reproduksi sehat sehingga ibu mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan lebih matang secara emosional, terutama dalam menghadapi masalah kesehatan, sehingga usia ibu lebih memiliki pengaruh terhadap IKS suatu keluarga dari pada umur kepala keluarga. (Efriani and Astuti, 2020)

Hubungan Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga dengan Indeks Keluarga Sehat (IKS)

Dari hasil penelitian didapatkan IKS kategori sehat dengan kategori pendidikan tinggi lebih besar dibandingkan dengan kategori tidak sehat dengan tingkat pendidikan dasar. Variabel tingkat pendidikan kepala keluarga bernilai p value 0.001 sehingga ada hubungan antara tingkat pendidikan kepala keluarga dengan Indeks Keluarga Sehat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohimah pada tahun 2019 menyebutkan ada hubungan yang berakna antara kepemilikan jamban sehat dengan tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap dan pendapatan keluarga. Adanya keterkaitan dengan tingkat pendidikan yang

sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah SMP dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Rohimah and Sastraprawira, 2019)

Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Indeks Keluarga Sehat (IKS)

Dari hasil penelitian didapatkan IKS kategori sehat dengan kategori pendidikan menengah lebih besar dibandingkan dengan kategori tidak sehat dengan tingkat pendidikan dasar. Variabel tingkat pendidikan ibu bernilai p value 0.001 sehingga ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan Indeks Keluarga Sehat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulaikhah tahun 2020 menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup dan sehat program keluarga sehat pendekatan keluarga diataranya adalah faktor predisposisi (umur, tingkat pengetahuan masyarakat dan tingkat pendidikan masyarakat), faktor pemungkin (fasilitas dan sarana prasarana) dan faktor penguat (dukungan tokoh masyarakat, perilaku petugas kesehatan). (Zulaikhah *et al.*, 2020)

Hubungan Jumlah Anggota Keluarga dengan Indeks Keluarga Sehat (IKS)

Dari hasil penelitian didapatkan jumlah anggota keluarga kategori sehat dengan jumlah anggota keluarga sedang memiliki prosentase lebih kecil dibandingkan dengan kategori tidak sehat dengan jumlah anggota keluarga besar. Variabel tingkat pendidikan ibu bernilai p value 0.105 sehingga tidak ada hubungan antara jumlah anggota keluarga dengan Indeks Keluarga Sehat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari tahun 2016 menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jumlah anggota keluarga dengan status gizi anak dikarenakan proporsi antara jumlah anggota keluarga besar dan kecil pada penelitian hampir sama (51,2 % dan 48,8%). (Purnamasari, Dardjito and Kusnandar, 2016)

Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Indeks Keluarga Sehat (IKS)

Dari hasil penelitian didapatkan tingkat IKS kategori sehat dengan tingkat pendapatan

keluarga tinggi lebih kecil dibandingkan dengan IKS kategori tidak sehat dengan tingkat pendapatan keluarga sedang. Variabel tingkat pendapatan keluarga bernilai p value 0.162 sehingga tidak ada hubungan antara tingkat pendapatan keluarga dengan Indeks Keluarga Sehat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handani menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Kalijambe. Faktor penyebab langsung kurangnya gizi anak dalam program keluarga sehat yaitu makanan dan penyakit infeksi yang mungkin diderita oleh anak. Penyebab tidak langsung diantaranya adalah ketahanan pangan dalam keluarga, pola pengasuhan anak, pelayanan kesehatan serta kesehatan lingkungan. Keluarga yang memiliki pendapatan rendah akan cenderung memiliki daya beli yang rendah untuk memenuhi gizi keluarga. (Handani, 2013)

Hubungan Dukungan Tokoh Masyarakat Keluarga dengan Indeks Keluarga Sehat (IKS)

Dari hasil penelitian didapatkan IKS kategori sehat dengan dukungan tokoh masyarakat menengah lebih kecil dibandingkan dengan kategori tidak sehat dengan dukungan tokoh masyarakat kurang. Variabel dukungan tokoh masyarakat bernilai p value 0.000 sehingga ada hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan Indeks Keluarga Sehat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdillah Akbar dukungan tokoh masyarakat dapat berupa dukungan emosional dengan memberikan motivasi langsung kepada masyarakat disetiap kegiatan PIS-PK. Bentuk dukungan penghargaan dengan memberikan bantuan pembangunan fasilitas kesehatan seperti jamban, pemberian pujian, dan perhatian untuk mengatasi permasalahan kesehatan. (Akbar, Gani and Istiaji, 2015)

Variabel yang berpengaruh terhadap Indeks Keluarga Sehat

Dari penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh antara dukungan tokoh masyarakat dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif hal tersebut dapat di lihat dari signifikansi sebesar 0.000 dan t hitung sebesar 3.748. Semakin baik dukungan tokoh masyarakat maka makin

baik pula perilaku masyarakat dalam pelaksanaan PIS-PK. Dukungan tokoh masyarakat dapat berupa arahan, pembinaan, pengawasan serta motivasi agar tetap berjalannya program.

IV. KESIMPULAN

Terdapat 3 (tiga) variabel yang terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel terikat yaitu variabel tingkat pendidikan kepala keluarga, tingkat pendidikan ibu dan dukungan tokoh masyarakat dengan Indeks Keluarga Sehat (IKS) di Wilayah Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak dengan nilai $p < 0.05$ yaitu pada $p = 0.001$ (tingkat pendidikan kepala keluarga, tingkat pendidikan ibu) dan $p = 0.000$ (dukungan tokoh masyarakat). Secara simultan dapat diketahui nilai $p < 0.05$ yaitu pada $p = 0.000$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan tokoh masyarakat secara simultan memiliki pengaruh terhadap Indeks Keluarga Sehat (IKS) di Wilayah Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. A., Gani, H. A. and Istiaji, E. (2015) 'Dukungan Tokoh Masyarakat dalam Keberlangsungan Desa Siaga di Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang (Community Leaders ' Support in the Sustainability of Alert Village in Kenongo Village , Sub District of Gucialit , Lumajang Regency)', Pustaka Kesehatan, 3(3), pp. 1-9.
- Dinkes Provinsi Jateng (2019) BUKU SAKU PROGRES PROGRAM INDONESIA SEHAT DENGAN PENDEKATAN KELUARGA (PIS-PK) PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2019, Dinkes Jateng. Semarang. Available at: <http://dinkesjatengprov.go.id/v2018/dokumen/bukusakupispk2019/mobile/index.html>.
- Efriani, R. and Astuti, D. A. (2020) 'Hubungan umur dan pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif', Jurnal Kebidanan, 9(2), p. 153. doi: 10.26714/jk.9.2.2020.153-162.

- Handani, D. (2013) HUBUNGAN TINGKAT PENDAPATAN KELUARGA DENGAN STATUS GIZI BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KALIJAMBE, Jejak. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.
- Kemendes (2016) 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2016'.
- Kemendes RI (2016) Pedoman Umum Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. Jakarta: Kemendes RI.
- Prabowo, Y. (2020) 'Buku Saku Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019', Dinas Kesehatan Provinsi Jateng, (24), pp. 1–110.
- Purnamasari, D. U., Dardjito, E. and Kusnandar (2016) 'Hubungan Jumlah Anggota Keluarga, Pengetahuan Gizi Ibu Dan Tingkat Konsumsi Energi Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar', *Jurnal Kesmas Indonesia*, 8(2), pp. 49–56.
- Ramadhani, A. F. (2021) 'IDENTIFIKASI FAKTOR PENGHAMBAT IMPLEMENTASI PIS-PK INDIKATOR TB Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga dapat mengacu pada buku Pedoman Umum Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga . Petunjuk yang mengatur lebih lanjut pelaksanaan dari aspek', 1(6), pp. 777–784.
- Riyansari, F., Ariatmi, A. and Suryoputro, A. (2017) 'Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dan Keluarga Dengan Praktik Keluarga Sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas Lasem Kabupaten Rembang', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(2), pp. 1–8.
- Rohimah, S. and Sastraprawira, T. (2019) 'Pencapaian Indikator Keluarga Sehat Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis', *Jurnal Keperawatan Galuh*, 1(1), p. 57. doi: 10.25157/jkg.v1i1.1790.
- Zulaikhah, S. T. et al. (2020) 'Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Berhubungan Dengan Indeks Keluarga Sehat (IKS)', *Jurnal Penelitian Kesehatan 'SUARA FORIKES' (Journal of Health Research 'Forikes Voice')*, 11(3), p. 302. doi: 10.33846/sf11316.